

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pergaulan Teman Sebaya

##### a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dalam bahasa Inggris disebut *peer group* adalah dua kata yang digabungkan menjadi sebuah pengertian dari kata “*peers*” dan “*group*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pergaulan teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>8</sup> Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian.

Maka dapat disimpulkan teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat kita merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat

---

<sup>8</sup>Jhon W. Santrock, 2007. *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Terj. Shinto D. Adelar dan Sherly Saragy), Jakarta: Erlangga. hlm. 437.

dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja.

Pada teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya.

Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati.

#### **b. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain. Ciri-ciri dari teman sebaya menurut Slamet Santosa yaitu:<sup>9</sup>

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>9</sup>Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 81.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Teman sebaya terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, tetapi tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling disegani dan paling mendominasi dalam kelompok.

## 2) Bersifat sementara

Teman sebaya ini bukanlah merupakan suatu organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan. Dapat juga mereka dipisahkan karena keadaan seperti pada teman sebaya saat lulus sekolah dan masing-masing anggotanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

## 3) Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas

Setiap anggota teman sebaya berasal dari lingkungan yang berbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam teman sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masing-masing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok, untuk melanjutkan dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.

#### 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

teman sebaya yang terbentuk secara spontan ini beranggotakan individu individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial.

### c. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso mengatakan bahwa ada delapan fungsi pertemanan yaitu:

#### 1) Mengajarkan kebudayaan

Dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia kebudayaan Indonesianya.

#### 2) Mengajarkan mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

#### 3) Membantu peranan sosial yang baru

Teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat

Teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentan hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya.

- 5) Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa

Teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kematapan sosial.

- 6) Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri

Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan idenditas diri.<sup>10</sup>

Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat pada keluarga.

Sedangkan Santrock mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah:

- a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga.
- b) Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 79.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.<sup>11</sup>

#### d. Peran Pergaulan Teman sebaya

Dalam *peer group* setiap individu mempunyai peranan dalam bersosialisasi antar anggota tentang cara berinteraksi, bertingkah laku, dan mencapai tujuan. *Peer group* mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Namun di sisi lain, tidak sedikit remaja yang melakukan tindak kenakalan karena pengaruh *peer group*.

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan pergaulan teman sebaya bagi remaja adalah:

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain

Teman sebaya mengajarkan seorang individu untuk menjalin suatu hubungan dengan teman-teman dalam anggota kelompoknya. Dalam berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya.

<sup>11</sup>John W. Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Terj. Shinto D. Adelar dan Sherly Saragy), Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 219-220.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial

Dalam berteman seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah orang tua maupun guru di sekolah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Seorang anak yang melakukan penyimpangan atau membawa nama buruk dari kelompoknya sehingga kelompoknya akan memberikan tekanan dan peringatan pada anak tersebut.

#### 3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya

Dalam berteman seorang anak dapat mengembangkan ketrampilannya karena dalam kelompok tersebut banyak teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama. Dalam hal ini anak akan lebih mudah dalam mengembangkan ketrampilannya serta menumbuhkan minat yang relevan diantara teman sebayanya untuk menurunkan eksistensi dalam kelompoknya.

#### 4) Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah

Dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun gurunya. Kebersamaan inilah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga.<sup>12</sup>

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.

## 2. Pemilihan Karier

### a. Pengertian Pemilihan Karier

Pemilihan karier adalah kesanggupan memilih suatu rangkaian pekerjaan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan selanjutnya untuk masa depan.<sup>13</sup> Menurut Simamora dalam Daryanto, individu merencanakan karier guna meningkatkan status

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 60.

<sup>13</sup>Ulfa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: Maliki Press, 2010, hlm. 16.



dan kompensasi, memastikan keselamatan pekerjaan dan mempertahankan kemampuan pasaran dalam pasar tenaga kerja yang berubah.

Winkelberpendapat bahwa pemilihan karir seseorang merupakan gambaran seseorang mengenai suatu pekerjaan serta dapat memilih sesuai kemampuan dan persiapan diri memangku suatu jabatan yang dipilih.<sup>14</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Sunawan bahwa individu dalam konteks pemilihan karir, akan cenderung untuk memilih karir yang mana dia merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan dan dipesyaratkan oleh karir tersebut.<sup>15</sup> Selain itu dikatakan bahwa pemilihan karir merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat atau pemilihan karir lebih merupakan suatu proses daripada suatu peristiwa yang berarti bahwa sesuatu yang berlanjut/berlangsung seumur hidup.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu:

##### 1) Kelas Sosial

Pendidikan, secara alamiah merupakan tangga untuk naik bagi remaja dari kalangan bawah. Hirarki sekolah dari tingkat menengah, akademi hingga universitas diprogram untuk mengarahkan siswa agar memasuki jenis karir tertentu.

<sup>14</sup>Winkel, WS , *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 2006, hlm. 115.

<sup>15</sup>Sunawan, *Regulasi Diri dalam Proses Pemilihan Karir*, Jurnal Psikologi Edukasi Vol. 4 No. 2, 2006, hlm. 80.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Orang tua dan teman sebaya

Orang tua dan teman sebaya juga berpengaruh sangat kuat pada pemilihan karier remaja. Teman sebaya berpengaruh terhadap pemilihan karier siswa karena ketika temannya mempunyai standar status karier yang lebih baik, maka akan berusaha mencari status karier yang lebih tinggi juga, meskipun berasal dari kalangan berpenghasilan rendah.

## 3) Sekolah

Sekolah, guru dan pembimbing memberikan pengaruh sangat kuat dalam pemilihan karier bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja.

## 4) Gender

Wanita disosialisasikan dengan peran mengurus keluarga dibanding dengan peran yang berhubungan dengan berkarier atau prestasi, mereka secara tradisional tidak merencanakan karir dengan serius atau mengeksplorasikan pilihan karier secara mendalam dan terpaku pada pilihan karier yang terseterotipe secara gender.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> John W. Santrock, *Op.Cit.* hlm. 485-488.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pemilihan Karier Siswa

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Dalam hal ini teman sebaya merupakan lingkungan sosial dimana seorang remaja termasuk didalamnya, dimana memiliki fungsi salah satu nya adalah sebagai sumber untuk memperoleh informasi, kaitannya dengan pemilihan karier ialah siswa mendapatkan informasi dari teman sebayanya. Dalam masalah-masalah yang menjadi minat pribadinya umumnya remaja merasa lebih enak berbicara dengan teman-teman sebayanya. Mereka percaya bahwa teman sebaya akan memahami perasaan-perasaan mereka dengan lebih baik dibandingkan dengan orang-orang dewasa.<sup>17</sup>

Penyataan ini didukung oleh Berk dalam Agoes Daryono yang menyatakan bahwa penentuan dan pemilihan karier ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya orang tua, pergaulan teman sebaya, gender dan karakteristik dari sendiri.<sup>18</sup> Mereka cenderung menentukan

<sup>17</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.2009.hlm.222.

<sup>18</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2004. hlm.64.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pilihan berdasarkan keinginan sendiri dengan mempertimbangkan dukungan orang tua dan teman sebaya. Kesalahan pemilihan karier dapat menyebabkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajar. Masalah pemilihan dan persiapan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan masa depan individu. Apabila setiap individu berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat bahagia.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Willy Dozen, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Dan Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Auditor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor, sedangkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor dan penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Purnama Sari jurusan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) yang berjudul: Hubungan antara Konsep Diri dan Arah Pemilihan Karier Siswa Kelas X serta implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Duri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan arah pemilihan karier siswa di SMA Negeri 4 Duri. Hal tersebut berarti semakin baik konsep diri siswa akan baik juga arah pemilihan karier siswa.
3. Penelitian yang relevan oleh Citra Putri Rahmadhani Murni jurusan Bimbingan Konseling Universitas Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul: Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier dalam Pemilihan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karier dalam pemilihan karier siswa di SMAN 1 Kampar dikategorikan “tidak baik” dengan persentase 36,11%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Willy Dozen, Devy Pernama Sari dan Citra Putri Rahmadhani Murni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak pada (v.y) yaitu tentang pemilihan karier, sedangkan perbedaannya terletak pada (v.x) yaitu pergaulan teman sebaya. Penelitian penulis berjudul Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pemilihan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap konsep prioritas, konsep operasional sangat diperlukan agar menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional dalam penelitian ini berkenaan dengan pergaulan teman sebaya terhadap pemilihan karier siswa.

### 1. Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Santrock pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Adapun indikator pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini adalah:

- a. Mampubertemadegantemanyangseumuran.
- b. Mampubertukarpendapatmengenaipemilihankarier.
- c. Mampumembantumemecahkansuatupermasalahan.
- d. Mampuberbagiinformasimengenaipemilihankarier.

### 2. Pemilihan Karier

Menurut Ulfa Rahma pemilihan karier dalah kesanggupan memilih suatu rangkaian pekerjaan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan selanjutnya untuk masa depan.

Adapun indikator pemilihan karier dalam penelitian ini adalah:

- a. Mampu mencari informasi tentang pemilihan karier.
- b. Mampumenetapkan pemilihan karier.
- c. Mampumembuat rencana pemilihan karier.

- d. Mampu memilih solusi terbaik dalam pemilihan kerier.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diteliti dalam penelitian. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pemilihan karier siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pemilihan karier siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.